

Pengabdian Masyarakat dalam Mendukung Program Pemerintah melalui Posyandu ILP di Puskesmas Bontang Selatan I

Erni Ameliya^{1*}, Dinda Salmi Nabiya², Ashri Rahmaya Nur³, Ega Januaryl Pratama Putri⁴, Octa Ida Manullang⁵, Ratih Wirapuspita Wisnuwardani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

E-mail: ratih@fkm.unmul.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.850>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 May 2025

Revised: 25 May 2025

Accepted: 31 May 2025

Kata Kunci:

Puskesmas, Posyandu, Program ILP, Hipertensi, Diabetes Mellitus, Kolesterol.

Keywords:

Health Center, Integrated Health Service Post, ILP Program, Hypertension, Diabetes Mellitus, Cholesterol.

ABSTRACT

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tidak menular (PTM), termasuk hipertensi, diabetes melitus, dan kolesterol tinggi. Program Integrasi Layanan Primer (ILP) yang dilaksanakan di Puskesmas Bontang Selatan I bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan ini melibatkan kader posyandu, tenaga kesehatan, dan mahasiswa dalam pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol di dua posyandu: Berseri 1 dan Kasih Ibu 2. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi, hiperglikemia, dan hiperkolesterolemia lebih tinggi ditemukan pada kelompok lansia di Posyandu Berseri 1, diduga akibat pola makan tinggi gula, garam, dan lemak. Sementara itu, hasil lebih stabil ditemukan di Posyandu Kasih Ibu 2 yang didominasi oleh peserta usia produktif. Edukasi langsung setelah pemeriksaan terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko PTM. Program ini mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan PTM melalui pendekatan berbasis komunitas di puskesmas dan posyandu. Diperlukan penguatan edukasi, pemantauan rutin, dan pelatihan kader untuk meningkatkan efektivitas program.

Public Health Centers (Puskesmas) as primary healthcare facilities play a crucial role in promotive and preventive efforts against non-communicable diseases (NCDs), including hypertension, diabetes mellitus, and high cholesterol. The Integrated Primary Services Program (ILP) implemented at Bontang Selatan I Health Center aims to raise community awareness of the importance of regular health check-ups. This initiative involves posyandu cadres, healthcare workers, and university students in conducting screenings for blood pressure, blood glucose, and cholesterol levels at two community health posts: Berseri 1 and Kasih Ibu 2. The results indicate a higher prevalence of hypertension, hyperglycemia, and hypercholesterolemia among the elderly at Berseri 1, likely due to poor dietary habits rich in sugar, salt, and fat. In contrast, more stable health profiles were observed at Kasih Ibu 2, which had a predominance of younger, more health-conscious participants. Direct health education following the screenings proved effective in increasing awareness of NCD risks. This program aligns with government efforts to control NCDs through community-based approaches at Puskesmas and Posyandu. Strengthening health education, routine monitoring, and cadre training is essential to improve the program's effectiveness.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Erni Ameliya, et al (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Mendukung Program Pemerintah melalui Posyandu ILP di Puskesmas Bontang Selatan I, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.850>

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebagai penyedia layanan kesehatan dasar yang memegang peranan penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Puskesmas berupaya melaksanakan upaya promotif dan preventif, yaitu melakukan pencegahan kepada masyarakat supaya tidak sakit, sakitnya tidak makin parah, dan mengoptimalkan sistem tubuh untuk kembali berfungsi normal jika mengalami sakit. Upaya promosi yang dapat dilakukan berupa penyuluhan, pengecekan masalah kesehatan, seperti gula darah, tekanan darah, dan kolesterol. Puskesmas Bontang Selatan I sebagai salah satu puskesmas di Kota Bontang menjadi pengawas di beberapa posyandu kelurahan sekitar Bontang Selatan I. Berdasarkan data kunjungan masyarakat Bontang Selatan I pada 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2024 ke belakang, tidak terdapat daftar kunjungan masyarakat yang khusus memeriksakan kesehatan, melainkan berkunjung untuk berobat, ibu dan anak yang memang harus memeriksakan kondisi kesehatan.

Peresmian Walikota Bontang yang berlangsung pada bulan Februari 2025, puskesmas-puskesmas di Kota Bontang mendapat arahan langsung dari Walikota untuk meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat ke puskesmas untuk memeriksakan kesehatan, yang merupakan salah satu program Pemerintah Kota yang digaungkan. Tidak hanya satu sektor yang berperan, tapi juga melibatkan beberapa sektor. Di antaranya, ialah Dinas Kesehatan Kota Bontang sebagai penanggung jawab utama. Lalu ada pemerintah daerah, seperti Kepala Lurah, RW dan RT yang merupakan perantara antara program pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat untuk menyampaikan adanya program tersebut. Posyandu sebagai tempat pelaksanaan program yang diisi oleh kader kesehatan yang dilatih tenaga kesehatan langsung. Puskesmas Bontang Selatan I yang merupakan pelaksana program, membentuk tim beranggotakan beberapa tenaga kesehatan yang terdiri dari ahli gizi, tim promosi kesehatan, dan epidemiolog penyakit tidak menular untuk merekrut dan melatih kader agar dapat ditempatkan di posyandu-posyandu dalam cakupan wilayah Bontang Selatan I untuk membantu berjalannya program. Dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan ini, para kader ditemani oleh tiga tenaga kesehatan untuk memastikan pemeriksaan berjalan lancar dan sesuai SOP.

Derajat kesehatan masyarakat perlu menjadi perhatian serius agar dapat menjadi fokus Pemerintah. Melalui program yang digaungkan Walikota, disampaikan kepada Ibu Pimpinan Puskesmas Bontang Selatan I melalui rapat kerja, kemudian ada pemberitahuan kepada pemerintah daerah Ketua Lurah, RW dan RT untuk menghimbau masyarakatnya melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu terdekat yang sudah terdaftar namanya. Cakupan dari program ini adalah remaja, dewasa dan lansia. Dalam pemeriksaan tersebut, terdapat pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut dan lengan atas. Di meja posyandu ditanyakan pula terkait riwayat penyakit yang dialami, dan apakah terdapat penyakit genetik tidak menular, seperti hipertensi, diabetes mellitus, stroke, jantung, kanker dan kolesterol tinggi untuk mengecek apakah individu tersebut memiliki risiko lebih tinggi dikarenakan genetik. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh kader yang telah dilatih. Terdapat pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol yang dilakukan langsung oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Bontang Selatan I. Masyarakat kemudian menuju meja posyandu akhir yang berupa *screening* kesehatan jiwa yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Menurut penelitian Fajri, et al. (2023) tentang penyakit tidak menular (PTM) menyebutkan bahwa PTM telah mengakibatkan lebih dari 40 juta kematian di seluruh dunia dalam satu tahun. Data menunjukkan bahwa 17 juta orang meninggal, terutama di antara rentang usia 30 dan 70 tahun. Sebagian besar kematian terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah. Sebanyak 73% kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% karena penyakit pembuluh darah dan jantung, 12% karena kanker, 6% karena penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% karena PTM lainnya. Di antara beberapa PTM tersebut, diabetes merupakan penyakit kronis dengan faktor risiko antara lain merokok dan paparan asap rokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, obesitas, obat-obatan terlarang, dan faktor keturunan (riwayat keluarga). Dalam penelitian lain oleh Damayanti, et al. (2023) bahwa Diabetes Melitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan manifestasi hiperglikemia akibat gangguan pada proses kerja insulin, sekresi insulin, atau keduanya. Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu kondisi tanpa gejala dimana terjadi peningkatan tekanan darah di arteri. Seseorang dikatakan memiliki tekanan darah tinggi jika tekanan sistolik duduknya ≥ 140 mmHg atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg atau keduanya. Beberapa penelitian

telah mengkonfirmasi bahwa hipertensi lebih sering terjadi pada pasien DM dibandingkan dengan populasi umum. Hipertensi dan DM merupakan prediktor independen untuk penyakit kardiovaskular.

Kasus-kasus seperti diabetes dan hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang tingkat prevalensinya tinggi. Menurut penelitian Yudha, et al. (2023) kolesterol adalah suatu bentuk bahan lemak yang diproduksi oleh tubuh dan juga terdapat dalam makanan hewani. Kadar kolesterol dalam aliran darah akan mudah menempel pada dinding bagian dalam pembuluh darah, LDL yang berlebih melalui proses oksidasi akan membentuk gumpalan yang apabila gumpalan tersebut makin membesar akan mengakibatkan penyempitan saluran dalam pembuluh darah. Proses ini biasanya disebut aterosklerosis, kolesterol darah tinggi merupakan kondisi yang kritis karena menjadi salah satu penyebab sebagian besar penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, dan diabetes melitus. Salah satu faktor penyebabnya, selain gaya hidup dan pola makan, ialah rendahnya kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan tingkat pertama puskesmas. Sehingga, kesehatan masyarakat tidak dapat dipantau status kesehatannya secara profesional dan tidak ada pemberian edukasi khusus yang menyebabkan kurang pengetahuan. Masyarakat masih beranggapan bahwa “hanya jika sudah terkena sakit” baru pergi ke puskesmas. Sehingga, puskesmas yang seharusnya menjadi tempat ketika masyarakat datang untuk mencegah penyakit, justru berobat karena sudah terlanjur parah. Dengan pemeriksaan kesehatan rutin, angka prevalensi kejadian penyakit tidak menular di Kota Bontang akan menurun sedikit demi sedikit karena masyarakat sudah lebih *aware* terhadap kesehatan mereka.

Oleh karena itu, program dari Pemerintah Kota Bontang, ibu Walikota dan wakilnya menggaungkan bahwa pemeriksaan kesehatan wajib bagi setiap masyarakat Kota Bontang untuk dilakukan sebulan sekali. Puskesmas Bontang Selatan I mengoptimalkan anggota tim untuk ikut terjun langsung dalam proses pengecekan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol bersama para kader terlatih di posyandu-posyandu sekitar Bontang Selatan I. Harapan pemerintah kota dalam program ini adalah tingkat kunjungan masyarakat ke posyandu-posyandu meningkat hingga 100%, sebagai bentuk capaian keberhasilan yang seluruh sektor di bawah naungan Walikota saling bekerjasama.

Berdasarkan hasil koordinasi bersama mitra Puskesmas Bontang Selatan I bahwa prioritas program dari Pemerintah Bontang saat ini adalah meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat Kota Bontang ke puskesmas dan posyandu-posyandu terdekat. Para kader posyandu tentunya sudah dilatih oleh tenaga kesehatan dari puskesmas Bontang Selatan 1 untuk memastikan para kader paham akan tupoksi masing-masing. Dalam hal tersebut, setiap bulan selalu diadakan operasi timbang khusus untuk pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta kesehatan ibu dan bayi. Lalu, ada Program Integrasi Layanan Primer (ILP) Puskesmas Bontang Selatan 1 yang merupakan pemeriksaan kesehatan, utamanya meliputi tekanan darah, gula darah, dan kolesterol. Sasaran pengabdian masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman adalah Puskesmas yang memiliki program untuk meningkatkan kunjungan masyarakat untuk memeriksakan kesehatan. Pengabdian masyarakat tersebut dilakukan dengan adanya pertimbangan bahwa puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang seharusnya menjadi tempat dalam upaya promotif dan preventif melalui pemeriksaan kesehatan dan edukasi pada saat pemeriksaan berlangsung. Karena kesehatan merupakan hal paling berharga yang semestinya dijaga melalui upaya-upaya preventif.

METODE

Tempat dan waktu

Posyandu ILP dilakukan di wilayah Puskesmas Bontang Selatan I yang mencakup 3 kelurahan, yaitu Kelurahan Satimpo, Tanjung Laut, dan Tanjung Laut Indah. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Posyandu ILP di Puskesmas Bontang Selatan I dilakukan di kelurahan Tanjung Laut Posyandu Berseri I dan di Kelurahan Tanjung Laut Indah Posyandu Kasih Ibu 2 yang terletak di wilayah Puskesmas Bontang Selatan I. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 10 Mei 2025.

Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan Posyandu ILP adalah khalayak masyarakat umum seperti balita, ibu hamil, dewasa, lansia, remaja kelompok rentan, dan masyarakat marginal yang tinggal di wilayah Puskesmas Bontang Selatan I.

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Posyandu ILP pada 10 Mei 2025 dilakukan oleh Tim Posyandu ILP Puskesmas Bontang Selatan I, kader posyandu, dan nakes bersama dengan 5 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang sedang melakukan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan membagi dua tim. Untuk tim pertama berisikan tim Posyandu ILP Puskesmas Bontang Selatan I, kader posyandu, nakes, dan 3 orang Mahasiswa pengabdian masyarakat yang ditempatkan di Tanjung Laut Posyandu Berseri I. Kegiatan yang dilakukan tim pertama adalah pengecekan gula darah, tekanan darah, hipertensi stuff, konseling, pencatatan manual dan digital melalui kohort posyandu Puskesmas Bontang Selatan I. Sedangkan untuk tim kedua berisikan tim Posyandu ILP Puskesmas Bontang Selatan I, kader posyandu, nakes, dan 2 orang Mahasiswa pengabdian masyarakat yang ditempatkan di Kelurahan Tanjung Laut Indah Posyandu Kasih Ibu 2. Kegiatan yang dilakukan tim kedua adalah pengecekan gula darah, konseling, pencatatan manual dan digital melalui kohort posyandu Puskesmas Bontang Selatan I. Selain itu, 5 mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat juga membuat flyer terkait diabetes melitus yang disebar ke masyarakat melalui kegiatan posyandu ILP. Flyer ini dibuat karena kasus diabetes melitus di wilayah Puskesmas Bontang Selatan I masih tergolong tinggi sehingga dengan menyebar flyer ini, bisa menarik perhatian masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian dalam mengatasi diabetes melitus bagi penderita, saudara, ataupun anggota keluarga yang mengalaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pemeriksaan kesehatan masyarakat di dua lokasi posyandu di Kota Bontang melibatkan pengukuran tekanan darah, gula darah, dan kolesterol total, yang menyasar berbagai kelompok umur dan jenis kelamin. Selain itu, dilakukan edukasi kesehatan berbasis hasil pemeriksaan.

Posyandu Berseri 1, Kelurahan Tanjung Laut

Pemeriksaan dilakukan terhadap 13 individu dengan rentang usia 18 hingga 77 tahun. Berdasarkan data yang tersedia:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Posyandu Berseri 1, Kelurahan Tanjung Laut

Parameter	Kategori	Jumlah orang	Jenis kelamin (L/P)
Gula darah	Normal (≤ 140 mg/dL)	7	2 L / 5 P
	Tinggi (> 140 mg/dL)	3	1 L / 2 P
	Tidak tercatat	3	1 L / 2 P
Tekanan darah	Normal (SBP < 120 & DBP < 80)	4	2 L / 2 P
	Tinggi ($\geq 130/80$ mmHg)	4	2 L / 2 P
	Tidak tercatat	5	2 L / 3 P
Kolesterol	Normal (< 200 mg/dL)	3	1 L / 2 P
	Tinggi (≥ 200 mg/dL)	5	2 L / 3 P
	Tidak tercatat	5	2 L / 3 P

Dari pemeriksaan ini, tercatat tiga orang dirujuk ke puskesmas karena menunjukkan hasil yang mencurigakan, seperti tekanan darah dan gula darah yang sangat tinggi. Mereka adalah seorang lansia perempuan (nenek), lansia laki-laki (kakek), dan seorang ibu muda yang datang bersama anak.

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat dominasi peserta perempuan ($\pm 70\%$), dengan kelompok umur terbanyak adalah usia dewasa (30–59 tahun). Tiga orang dirujuk ke puskesmas, terdiri dari satu lansia perempuan dengan hipertensi dan hiperglikemia, seorang lansia laki-laki dengan tekanan darah tinggi dan gejala pusing, serta seorang ibu muda yang membawa anak dan menunjukkan gejala tidak stabil

secara klinis. Sebagian besar peserta menyampaikan kebiasaan konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak seperti gorengan, permen, serta makanan cepat saji.

Posyandu Kasih Ibu 2, Kelurahan Tanjung Laut Indah

Pemeriksaan dilakukan terhadap 7 individu. Berdasarkan data:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Posyandu Kasih Ibu 2, Kelurahan Tanjung Laut Indah

Parameter	Kategori	Jumlah orang
Gula darah	Normal (≤ 140 mg/dL)	6
	Prediabetes (140–199)	1
Tekanan darah	Normal ($< 120 / < 80$ mmHg)	6
	Rendah ($< 90 / < 60$ mmHg)	1

Kolesterol tidak diperiksa di posyandu ini. Secara umum, hasil pemeriksaan di Posyandu Kasih Ibu 2 lebih stabil dibandingkan Posyandu Berseri 1, kemungkinan karena dominasi usia produktif dan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan data pemeriksaan, diketahui bahwa masyarakat di wilayah Posyandu Berseri 1 memiliki prevalensi yang lebih tinggi terhadap faktor risiko penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi, hiperkolesterolemia, dan hiperglikemia. Kecenderungan ini lebih tinggi pada kelompok usia lanjut, yang umumnya telah mengalami penurunan metabolisme dan cenderung memiliki gaya hidup sedentari serta pola makan tinggi garam dan lemak (Purnamasari et al., 2021).

Kebiasaan mengonsumsi makanan manis, asin, dan goreng-gorengan yang ditemukan selama wawancara mendukung data klinis ini. Pola konsumsi tersebut erat kaitannya dengan peningkatan tekanan darah dan resistensi insulin, yang menjadi faktor utama hipertensi dan diabetes melitus (Yulianti & Fauzi, 2020).

Sebaliknya, hasil di Posyandu Kasih Ibu 2 menunjukkan kecenderungan profil kesehatan yang lebih baik, di mana sebagian besar peserta memiliki tekanan darah dan gula darah normal. Hal ini bisa disebabkan oleh rentang usia yang lebih muda dan kemungkinan aktivitas fisik yang lebih tinggi (Kemenkes RI, 2023).





Gambar 1. Kegiatan di Posyandu

Sebaliknya, hasil di Posyandu Kasih Ibu 2 menunjukkan kecenderungan profil kesehatan yang lebih baik, di mana sebagian besar peserta memiliki tekanan darah dan gula darah normal. Hal ini bisa disebabkan oleh rentang usia yang lebih muda dan kemungkinan aktivitas fisik yang lebih tinggi (Kemenkes RI, 2023).

Pentingnya edukasi kesehatan setelah pemeriksaan dibuktikan dalam kegiatan ini. Edukasi langsung membuat peserta lebih mudah menerima informasi karena dikaitkan langsung dengan kondisi kesehatannya. Strategi ini mendukung peningkatan kesadaran terhadap penyakit kronis dan pencegahan sejak dini (Indriani et al., 2020).

Program Posyandu ILP yang digagas oleh Pemerintah Kota Bontang sejalan dengan strategi nasional dalam mengendalikan PTM melalui pendekatan promotif dan preventif. Peningkatan minat masyarakat datang ke posyandu sangat krusial dalam mengurangi beban penyakit dan biaya pengobatan jangka panjang (Kemenkes RI, 2020; WHO, 2021).

SIMPULAN

Program Posyandu ILP di Puskesmas Bontang Selatan I bertujuan untuk membantu masyarakat lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dalam program ini, masyarakat bisa memeriksa tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol, sekaligus mendapatkan edukasi tentang kesehatan. Dari hasil pemeriksaan di Posyandu Berseri 1, ditemukan bahwa banyak orang, terutama lansia, mengalami tekanan darah tinggi, diabetes, dan kadar kolesterol yang tidak normal. Faktor utama yang menyebabkan kondisi ini adalah pola makan yang tinggi gula, garam, dan lemak. Sementara itu, di Posyandu Kasih Ibu 2, hasil pemeriksaan lebih baik karena mayoritas peserta masih berusia muda dan memiliki pola hidup lebih sehat.

Untuk meningkatkan efektivitas program ini, ada beberapa hal yang bisa dilakukan. Pemerintah dan tenaga kesehatan perlu lebih sering memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan rutin agar penyakit tidak semakin parah. Selain itu, kampanye pola makan sehat dan olahraga juga perlu ditingkatkan, terutama bagi lansia dan orang yang berisiko tinggi terkena penyakit. Kader posyandu yang bertugas juga bisa diberikan pelatihan tambahan agar mereka lebih efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Pemeriksaan kesehatan harus terus dipantau dan dievaluasi secara berkala supaya dampaknya bisa terlihat lebih jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terkait dalam membantu dan melancarkan proses penelitian ini, mulai dari tahap awal sampai akhir.

REFERENSI

Damayanti, V. W., Yonata, A., Kurniawaty, E. (2023). Hipertensi pada Diabetes Melitus: Patofisiologi dan Faktor Risiko. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(7), 1253-1257. <https://doi.org/10.53089/medula.v13i7.896>

- Fajri, U. N., Sari, D. N., Cahyaningrum, L. A. (2023). Faktor Determinan Penyakit Tidak Menular (Hipertensi Dan Diabetes Melitus) Pada Usia Produktif Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 615-633. <https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.1007>
- Fitriyaningsih, E., Ichsan, A., Andriani, I., Iskandar, N. S. M. (2021). Peningkatan pengetahuan lansia dengan edukasi gizi penyakit hipertensi. *Jurnal PADE: Pengabmas dan Edukasi*, 1(2), 47–51.
- Indriani, D., Ningsih, S., & Kartika, R. (2020). *Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap lansia mengenai hipertensi*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 75–82.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Purnamasari, A. E., Herawati, L., & Sari, A. (2021). Pola konsumsi masyarakat terhadap risiko penyakit tidak menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 45–51.
- WHO. (2021). *Noncommunicable Diseases Country Profiles 2021*. Geneva: World Health Organization.
- Yudha, A. K., & Suidah, H. (2023). STUDI KORELASI POLA MAKAN DENGAN KADAR KOLESTEROL PADA PASIEN STROKE. *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(1), 48-61.
- Yulianti, D., & Fauzi, M. (2020). *Hubungan pola konsumsi makanan tinggi gula, garam dan lemak terhadap tekanan darah*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 8(1), 12–18.